SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah
https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
Email: sentri@nusantaraglobal.ac.id
DOI: https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5629

Vol. 5, No. 2, February 2026
e-ISSN: 2963-1130
pp. 2380-2392

Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Cinta dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menciptakan Budaya Akademik yang Humanis

Sri Wahyuni[1*], Darmawati[2]
[1] Program StudiTeknik Informatika, Universitas Pamulang, Indonesia
[2] Program Studi Sastra Inggris, Universitas Pamulang, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: dosen01870@unpam.ac.id

Article History:
Received: January 8, 2026
Revised: January 22, 2026
Accepted: February 23, 2026

Keywords:
Internalisasi, nilai cinta, Pendidikan Agama Islam, budaya akademik humanis,

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi internalisasi nilai-nilai cinta dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Pamulang serta kontribusinya dalam membentuk budaya akademik yang humanis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dosen PAI, observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumen berupa RPS dan bahan ajar. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai cinta diwujudkan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) keteladanan dosen, dengan menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan sikap saling menghargai dalam interaksi akademik; (2) pembelajaran kontekstual, dengan mengaitkan materi PAI pada realitas kehidupan mahasiswa sehingga mendorong terciptanya kesadaran spiritual yang inklusif; serta (3) pembiasaan dan penguatan budaya akademik, melalui kegiatan diskusi kelompok, kolaborasi lintas mata kuliah, dan pembiasaan doa bersama sebelum perkuliahan. Internalisasi nilai-nilai cinta ini berkontribusi pada terciptanya iklim akademik yang harmonis, saling menghormati, dan mendukung terbentuknya karakter mahasiswa yang religius, toleran, serta berorientasi pada kemanusiaan. Penelitian ini merekomendasikan agar internalisasi nilai-nilai cinta dalam PAI tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga diperluas pada kegiatan organisasi kemahasiswaan dan program pengabdian masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar membentuk budaya akademik yang humanis di lingkungan universitas.*

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Wahyuni, S., & Darmawati, D. (2026). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Cinta dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menciptakan Budaya Akademik yang Humanis. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *5*(2), 2380–2392. https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5629

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa agar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Di era globalisasi dan digitalisasi, mahasiswa dihadapkan pada tantangan moral yang semakin kompleks, seperti sikap individualistik, intoleransi, dan rendahnya empati sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya internalisasi nilai-nilai cinta dalam proses pembelajaran PAI, karena nilai cinta menjadi dasar bagi terbentuknya sikap saling menghargai, peduli, dan humanis.

Nilai cinta dalam perspektif Islam tidak hanya bermakna kasih sayang antarindividu, tetapi juga mencakup cinta kepada Allah, Rasul, ilmu pengetahuan, sesama manusia, dan

lingkungan (Agustini & Sofa, 2025). Implementasi nilai cinta dalam pendidikan dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki kesadaran spiritual sekaligus sosial, sehingga mereka mampu berkontribusi dalam menciptakan suasana akademik yang damai dan harmonis. Universitas sebagai pusat pembelajaran seharusnya menjadi tempat yang menanamkan nilai tersebut secara konsisten (Kurniawan et al., 2025). Universitas Pamulang sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Tangerang Selatan memiliki mahasiswa dengan latar belakang yang beragam. Keberagaman ini seringkali memunculkan tantangan dalam membangun budaya akademik yang harmonis. Melalui Pendidikan Agama Islam, dosen dituntut untuk menanamkan nilai-nilai cinta agar perbedaan yang ada justru menjadi kekuatan untuk menumbuhkan toleransi dan sikap saling menghormati (Munawaroh & Fauzan Wakila, 2023).

Namun, pada kenyataannya, proses internalisasi nilai cinta dalam pembelajaran PAI seringkali masih terbatas pada aspek kognitif, seperti penguasaan materi ajar, dan kurang menekankan pada dimensi afektif serta praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan et al., 2025). Hal ini menyebabkan nilai cinta belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial (Syahri & Wibowo, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas internalisasi nilai religius dalam PAI, seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Namun, kajian khusus tentang internalisasi nilai cinta untuk menciptakan budaya akademik yang humanis masih sangat terbatas. Padahal, nilai cinta merupakan fondasi dari sikap toleransi, empati, dan kerja sama yang menjadi kebutuhan utama di perguruan tinggi dengan keberagaman budaya dan agama.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pendidikan dasar dan menengah (Arissona Dia Indah Sari et al., 2023), sedangkan konteks perguruan tinggi, khususnya di Universitas Pamulang, belum banyak dikaji (Puspasari et al., 2025). Hal ini menjadi gap penelitian yang menarik untuk diteliti lebih dalam, mengingat mahasiswa berada pada fase perkembangan dewasa awal yang membutuhkan penguatan nilai-nilai spiritual dan humanis. Penelitian ini akan mengkaji strategi dosen PAI dalam menginternalisasikan nilai cinta di Universitas Pamulang, baik melalui metode pembelajaran, keteladanan, maupun pembiasaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya khazanah kajian Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat akademik akan budaya yang inklusif dan harmonis.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membangun budaya akademik yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mengedepankan sikap kasih sayang, empati, dan penghormatan terhadap sesama. Melalui internalisasi nilai cinta dalam PAI, perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter humanis sesuai dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil-'alamin. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan berikut: (1) Bagaimana strategi dosen Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai cinta di Universitas Pamulang?. (2) Bagaimana implementasi nilai-nilai cinta tersebut dalam membangun budaya akademik yang humanis di lingkungan kampus?. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai cinta melalui Pendidikan Agama Islam di Universitas Pamulang?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi internalisasi nilai-nilai cinta yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di Universitas Pamulang, menganalisis implementasi nilai cinta dalam menciptakan budaya akademik yang humanis di perguruan

tinggi dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai cinta di Universitas Pamulang. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas internalisasi nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, namun masih sedikit yang menyoroti nilai cinta sebagai landasan pembentukan budaya akademik yang humanis, khususnya di konteks perguruan tinggi. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada level pendidikan dasar dan menengah, sementara kajian pada pendidikan tinggi, khususnya di Universitas Pamulang, masih jarang ditemukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada strategi internalisasi nilai cinta dalam PAI di perguruan tinggi, bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan praktik keseharian mahasiswa. Penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa nilai cinta dapat menjadi instrumen penting untuk membangun budaya akademik yang humanis di tengah keberagaman mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Internalisasi nilai adalah proses penanaman nilai hingga menjadi bagian integral dari kepribadian individu dan tercermin dalam sikap maupun perilaku (Madyarini & Wijayanti, 2025). Internalisasi nilai dalam konteks pendidikan dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi (Maghfur et al., 2023). Dalam Pendidikan Agama Islam, internalisasi nilai dimaksudkan agar mahasiswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ibnan Ahsanut Taqwim, Muliatul Maghfiroh, 2025). Nilai cinta dalam Islam mencakup cinta kepada Allah, Rasulullah, sesama manusia, ilmu pengetahuan, serta lingkungan (Elsa Safitri et al., 2023). Cinta menjadi inti dari ajaran Islam yang rahmatan lil-'alamin. Cinta dalam pendidikan Islam tidak sekadar emosi, tetapi menjadi landasan moral yang melahirkan sikap kasih sayang, toleransi, dan kepedulian sosial (Opan Arifudin, 2025). Dengan demikian, pendidikan agama berbasis nilai cinta mampu membentuk pribadi mahasiswa yang religius sekaligus humanis.

Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi berfungsi sebagai media pembentukan karakter mahasiswa agar memiliki integritas moral, spiritual, dan sosial (Amir Mukminin, 2021). PAI tidak boleh hanya dipahami sebagai mata kuliah normatif, tetapi harus mampu menjawab tantangan zaman dengan menanamkan nilai-nilai yang relevan, seperti toleransi, empati, dan cinta kasih (Achmad Sauqi, 2021). Hal ini sejalan dengan kebutuhan perguruan tinggi yang semakin multikultural dan plural (Nasution et al., 2025). Budaya akademik humanis merujuk pada suasana akademik yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, keterbukaan, dan penghormatan terhadap perbedaan (Hadi & Darmiyanti, 2025). Pendidikan berbasis nilai cinta kasih mampu menciptakan iklim akademik yang kondusif, di mana mahasiswa tidak hanya bersaing secara intelektual tetapi juga saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama (Mohammad Rudiyanto & Ria Kasanova, 2023). Dengan demikian, internalisasi nilai cinta dalam PAI menjadi sarana efektif untuk membangun budaya akademik yang humanis (Zubady & Farizy, 2025).

Strategi internalisasi nilai dapat dilakukan melalui keteladanan dosen, pembelajaran kontekstual, serta pembiasaan dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Menurut Nisa , dosen sebagai figur utama dalam pembelajaran PAI harus menghadirkan teladan sikap cinta dan kasih sayang kepada mahasiswa (Arif & Arif, 2024). Selain itu, metode pembelajaran berbasis diskusi, kolaborasi, dan refleksi spiritual dapat memperkuat proses internalisasi nilai cinta sehingga mampu menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya membangun budaya akademik yang inklusif dan humanis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi internalisasi nilai-nilai cinta dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pamulang. Penelitian kualitatif berfokus pada makna dan pengalaman subjektif partisipan, sehingga sesuai untuk mengeksplorasi praktik internalisasi nilai dalam konteks nyata (Fadly & Hayati, 2025). Studi kasus dipilih agar peneliti dapat menelaah fenomena secara intensif pada satu lokasi tertentu, yakni Universitas Pamulang. Subjek penelitian ini meliputi dosen PAI, mahasiswa, serta dokumen terkait pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen (Intifada Zahroh et al., 2025). Wawancara digunakan untuk menggali persepsi dosen dan mahasiswa mengenai strategi internalisasi nilai cinta (Dorisno et al., 2024), observasi untuk melihat praktik pembelajaran secara langsung, dan analisis dokumen (seperti RPS dan bahan ajar) untuk menelusuri landasan pedagogis yang digunakan (Kiki, 2018). Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk meningkatkan keabsahan data (Budhi Sulistyono, 2023).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Budhi Sulistyono, 2023). Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting, penyajian data melalui narasi deskriptif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan (Nurrisa & Hermina, 2025). Dengan demikian, penelitian ini mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai strategi internalisasi nilai cinta dalam PAI untuk menciptakan budaya akademik yang humanis di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Beberapa temuan tentang strategi dosen Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai cinta di Universitas Pamulang meliputi:

Strategi utama yang digunakan dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan nilai cinta di Universitas Pamulang adalah melalui keteladanan pribadi. Keteladanan menjadi fondasi penting karena dosen berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur moral yang diamati secara langsung oleh mahasiswa (Peni et al., 2025). Sikap ramah, empati, adil, dan menghargai perbedaan yang ditunjukkan dosen mencerminkan praktik nyata nilai cinta dalam lingkungan akademik (Istiqomah et al., 2025). Dalam pendidikan Islam, keteladanan dipandang sebagai metode paling efektif dalam pembentukan karakter, karena nilai-nilai moral lebih mudah ditiru daripada sekadar diajarkan secara verbal (Sri Devi et al., 2025).

Keteladanan dosen PAI tersebut memperkuat proses internalisasi nilai cinta melalui hubungan interpersonal yang positif antara dosen dan mahasiswa (Rosyidin et al., 2025). Ketika mahasiswa merasa dihargai dan diperlakukan secara manusiawi, mereka akan lebih terbuka terhadap pesan-pesan moral yang disampaikan dalam perkuliahan (Ridha et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan nilai harus berlangsung dalam suasana emosional yang kondusif agar mampu menyentuh ranah afektif peserta didik (Fadly & Hayati, 2025). Dengan demikian, nilai cinta tidak hanya dipahami secara rasional, tetapi juga dirasakan secara emosional oleh mahasiswa (Anggita Nurul Sukma et al.,2025).

Selain keteladanan, dosen PAI menerapkan pembelajaran kontekstual sebagai strategi penting dalam menanamkan nilai cinta. Pembelajaran ini dilakukan dengan mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan mahasiswa, baik dalam lingkup

keluarga, masyarakat, maupun dunia digital. Pendekatan kontekstual memungkinkan mahasiswa memahami bahwa ajaran Islam tentang cinta, kasih sayang, dan kepedulian sosial memiliki relevansi langsung dengan persoalan kehidupan kontemporer (Siswanto et al., 2024).

Dalam praktiknya, dosen PAI membahas isu-isu seperti toleransi antaragama, etika bermedia sosial, serta kepedulian terhadap kelompok rentan sebagai bagian dari implementasi nilai cinta. Diskusi tentang toleransi, misalnya, diarahkan untuk membangun sikap saling menghormati di tengah keberagaman latar belakang mahasiswa. Strategi ini sejalan dengan tujuan PAI di perguruan tinggi, yaitu membentuk insan akademik yang religius, humanis, dan inklusif (Lellya, 2025). Pembelajaran kontekstual juga membantu mahasiswa melihat nilai cinta sebagai pedoman hidup, bukan sekadar konsep normatif (Ima Faizah, 2022). Mahasiswa diajak merefleksikan pengalaman pribadi mereka dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam yang dipelajari. Proses reflektif ini penting karena internalisasi nilai menuntut kesadaran diri dan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami makna nilai tersebut.

Selain keteladanan dan pembelajaran kontekstual, dosen PAI menerapkan pembiasaan akademik untuk memperkuat internalisasi nilai cinta (Biantoro & Rahmatullah, 2025). Kegiatan rutin seperti doa bersama sebelum perkuliahan, kerja kelompok, dan komunikasi yang santun menjadi sarana pembentukan budaya akademik yang berlandaskan kasih sayang dan kebersamaan. Pembiasaan ini berfungsi sebagai penguatan (reinforcement) agar nilai cinta tertanam secara konsisten dalam perilaku mahasiswa (Ulandari et al., 2025). Kerja kelompok berbasis kolaborasi menjadi media efektif dalam menumbuhkan sikap saling menghargai dan empati antar mahasiswa (Ardiansyah et al., 2025). Melalui interaksi akademik yang intens, mahasiswa belajar mengelola perbedaan pendapat secara konstruktif (Hidayat et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai cinta tidak terlepas dari pengalaman sosial yang dialami mahasiswa selama proses pembelajaran.

Strategi tersebut diperkuat dengan penggunaan metode pembelajaran partisipatif, seperti role-play, studi kasus, dan proyek sosial. Metode ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengamalkan nilai cinta secara langsung melalui simulasi dan praktik nyata (Nofianti, 2024). Pembelajaran partisipatif dinilai efektif dalam pendidikan nilai karena melibatkan mahasiswa secara aktif pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan (Ulandari et al., 2025). Melalui kegiatan proyek sosial, mahasiswa diajak terlibat dalam aksi nyata, seperti pengabdian masyarakat atau kegiatan kemanusiaan (Hidayati et al., 2024). Aktivitas ini menumbuhkan kepedulian sosial dan kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai insan akademik. Dengan demikian, nilai cinta tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang berdampak bagi masyarakat (Tosin et al., 2025).

Secara keseluruhan, strategi dosen PAI di Universitas Pamulang menunjukkan bahwa internalisasi nilai cinta akan lebih bermakna apabila dilakukan secara holistik dan berkelanjutan. Integrasi antara keteladanan, pembelajaran kontekstual, pembiasaan akademik, dan metode partisipatif menjadikan pendidikan PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan Islam modern yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial.

2. Pelaksaan nilai-nilai cinta tersebut dalam membangun budaya akademik yang humanis di lingkungan kampus antara lain:

Hubungan antara dosen dan mahasiswa di Universitas Pamulang tercermin melalui interaksi yang harmonis, di mana komunikasi berlangsung dengan penuh hormat dan saling menghargai (Abdul Fikri Ginting et al., 2025) . Dosen tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyimak aspirasi serta kesulitan mahasiswa. Komunikasi yang terbuka dan saling menghargai ini menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis, memungkinkan mahasiswa untuk berpikir kritis dan bertanya tanpa rasa takut akan penilaian negatif. Penelitian pendidikan menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang positif antara pengajar dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar mahasiswa secara signifikan (Ollavia Sukma Syahkira Jauhari et al., 2025).

Dalam suasana akademik yang penuh hormat tersebut, muncul budaya kolaboratif di kalangan mahasiswa (Rudiyanto et al., 2024). Kolaborasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berfokus pada persaingan prestasi individu, tetapi juga saling membantu dalam memahami materi perkuliahan dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Pendekatan kolaboratif semacam ini sejalan dengan prinsip *cooperative learning* yang menekankan saling ketergantungan positif di antara peserta didik untuk mencapai tujuan Bersama (Hoiriah et al., 2026).Budaya kolaboratif juga membuka ruang bagi pengembangan keterampilan sosial mahasiswa, seperti kemampuan bekerja dalam tim, komunikasi efektif, dan empati terhadap teman sejawat (Nuraeni et al., 2025). Proses pembelajaran yang kolektif mencerminkan nilai cinta sebagai suatu nilai yang hidup dalam praktik keseharian, bukan semata dogma teoretis. Hal ini senada dengan temuan bahwa pembelajaran kolaboratif memungkinkan mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai sosial melalui pengalaman interaksi langsung di kelas maupun di luar kelas (Ardiansyah et al., 2025).

Lebih jauh, nilai cinta juga tampak dalam terbentuknya iklim toleransi di lingkungan kampus Universitas Pamulang. Keberagaman agama, suku, dan budaya dipandang sebagai kekayaan yang memperkaya pengalaman belajar Bersama (Ramadhani & Rismawan, 2025). Toleransi semacam ini merupakan bentuk penghormatan terhadap perbedaan, yang mampu meminimalkan konflik sosial dan memperkuat persatuan di kampus. Pendidikan demokratis dan multikultural menekankan pentingnya toleransi sebagai nilai fundamental dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia (Hikmatul Hoiriah, Eva Barokah, 2024).

Kampus sebagai "miniatur masyarakat" menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengalami keberagaman secara langsung (Ginting., 2025). Dalam suasana yang inklusif, mahasiswa belajar untuk merespon perbedaan dengan penuh hormat dan keterbukaan. Interaksi lintas latar belakang ini menumbuhkan wawasan global dan menguatkan sensitivitas nilai kemanusiaan (Aulia S. S. et al., 2024), yang merupakan inti dari internalisasi nilai cinta dalam pendidikan karakter. Wujud lain dari internalisasi nilai cinta terlihat ketika mahasiswa menunjukkan kepedulian sosial melalui keterlibatan aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan program pengabdian masyarakat (Eva Nur Hidayah et al., 2025). Mahasiswa tidak hanya terlibat secara administratif, tetapi juga berpartisipasi secara emosional dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab social (Aulia A. H. R. et al., 2024). Kegiatan seperti kerja bakti, kampanye kesehatan, atau layanan sosial kepada masyarakat miskin menjadi wahana konkret untuk menerapkan nilai cinta dalam konteks nyata, bukan sekadar teori di ruang kelas (Hamid & Aulia, 2025). Secara keseluruhan, internalisasi nilai cinta di Universitas Pamulang tidak hanya tercermin dalam hubungan interpersonal dan budaya belajar, tetapi juga dalam tindakan nyata mahasiswa dalam

kehidupan kampus dan masyarakat. Nilai cinta menjadi basis moral yang membentuk mahasiswa menjadi insan akademik yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi, suatu cerminan ideal pendidikan karakter dalam konteks pendidikan tinggi modern (Muhammad Walid, 2011).

3. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai cinta melalui Pendidikan Agama Islam di Universitas Pamulang yang di temukan antara lain:

Faktor pendukung utama dalam implementasi nilai cinta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Pamulang terletak pada komitmen dosen PAI dalam menghadirkan proses pembelajaran yang humanis dan inspiratif. Dosen tidak hanya menekankan penguasaan materi kognitif, tetapi juga berupaya membangun relasi edukatif yang menumbuhkan empati, kepedulian, dan penghargaan terhadap mahasiswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan pendidik sebagai teladan moral dan spiritual bagi peserta didik (Judrah et al., 2024).

Komitmen dosen tersebut tercermin dalam upaya menciptakan suasana belajar yang dialogis dan partisipatif. Mahasiswa diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi secara terbuka, dan merefleksikan nilai-nilai Islam dalam konteks pengalaman hidup mereka. Pembelajaran yang humanis seperti ini terbukti efektif dalam membentuk kesadaran nilai, karena mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara rasional, tetapi juga merasakan langsung praktik nilai cinta dalam interaksi akademik (Ramdani & Ridlo, 2025).

Lingkungan kampus Universitas Pamulang yang multikultural juga menjadi faktor pendukung penting dalam internalisasi nilai cinta. Keberagaman latar belakang agama, suku, dan budaya memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan toleransi dan sikap saling menghargai secara nyata (Mince et al., 2024). Interaksi lintas identitas ini memperkuat pemahaman mahasiswa bahwa nilai cinta dalam Islam bersifat universal dan relevan dalam masyarakat majemuk (Noor Ainah et al., 2025).

Selain lingkungan sosial, kurikulum PAI yang dirancang secara kontekstual turut mendukung implementasi nilai cinta. Kurikulum tersebut mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas kehidupan modern, termasuk tantangan era digital, globalisasi, dan perkembangan teknologi informasi. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat melihat bahwa nilai cinta, kasih sayang, dan kepedulian sosial tetap relevan dan aplikatif dalam kehidupan kontemporer (Taufiqi et al., 2021).

Peran organisasi kemahasiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler juga memperkuat internalisasi nilai cinta di luar ruang kelas (Isnani & Hasanah, 2026). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, aksi sosial, dan kerja kolaboratif, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai cinta secara konkret (Paturohman et al., 2024). Aktivitas tersebut menjadi sarana pembelajaran sosial yang efektif, karena mahasiswa belajar melalui tindakan nyata dan keterlibatan langsung dengan masyarakat.

Namun demikian, implementasi nilai cinta dalam pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan alokasi waktu perkuliahan, yang membuat proses internalisasi nilai belum dapat berlangsung secara optimal. Akibatnya, pembelajaran PAI terkadang lebih berfokus pada penyampaian materi dibandingkan pendalaman aspek afektif dan reflektif mahasiswa (Syauky et al., 2025).

Hambatan lain muncul dari sebagian mahasiswa yang masih memandang mata kuliah PAI sebagai formalitas akademik, bukan sebagai kebutuhan nilai yang harus

diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Agus Sudradjat, 2019). Persepsi ini berdampak pada rendahnya kesadaran mahasiswa untuk mengamalkan nilai cinta secara konsisten (Ratri & Fatma Ulfatun Najicha, 2021). Selain itu, pengaruh globalisasi dan media sosial turut menumbuhkan sikap individualistik, pragmatis, bahkan intoleran, yang bertentangan dengan nilai-nilai PAI. Lebih jauh, belum meratanya komitmen seluruh dosen dalam menghadirkan pembelajaran berbasis nilai cinta juga menjadi tantangan tersendiri. Ketidakkonsistenan pendekatan antar dosen dapat melemahkan upaya pembentukan budaya akademik yang berlandaskan kasih sayang dan kepedulian sosial (Faelasup & Rizky Handayani, 2025). Oleh karena itu, diperlukan sinergi institusional agar implementasi nilai cinta dalam pembelajaran PAI dapat berjalan secara berkelanjutan dan menyeluruh.

KESIMPULAN

Strategi dosen PAI dalam menginternalisasikan nilai cinta di Universitas Pamulang dilakukan melalui keteladanan pribadi, pembelajaran kontekstual, pembiasaan akademik, serta penerapan metode pembelajaran partisipatif. Strategi ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami nilai cinta secara konseptual, tetapi juga meneladaninya melalui sikap dan perilaku dosen dalam proses pembelajaran.

Implementasi nilai cinta dalam budaya akademik tercermin dalam terbangunnya hubungan harmonis antara dosen dan mahasiswa, budaya belajar yang kolaboratif, iklim toleransi di tengah keberagaman, serta meningkatnya kepedulian sosial mahasiswa melalui aktivitas akademik dan kemahasiswaan. Nilai cinta berperan sebagai landasan etis dalam menciptakan lingkungan kampus yang humanis dan inklusif.

Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai cinta meliputi komitmen dosen, lingkungan kampus yang multikultural, kurikulum PAI yang kontekstual, serta peran organisasi kemahasiswaan sebagai faktor pendukung. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, persepsi sebagian mahasiswa terhadap PAI sebagai formalitas, pengaruh globalisasi dan media sosial, serta belum meratanya komitmen seluruh dosen dalam mengintegrasikan nilai cinta secara konsisten.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Fikri Ginting, Amran Pikal Siregar, L. L. (2025). *Peran Kecerdasan Emosional Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi*. *5*(1), 58–70.

Abdul Fikri Ginting, Amran Pikal Siregar, & Lahmuddin Lubis. (2025). Peran Kecerdasan Emosional Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *10*(2), 350–365. https://doi.org/10.29240/jdk.v10i2.13832

Achmad Sauqi. (2021). *METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS SOSIO HUMANIORA*. *32*(3), 167–186.

Agus Sudradjat, A. A. (2019). MEMBANGUN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI UMUM. *Tjyybjb.Ac.Cn*, *27*(2), 58–66.

Agustini, A., & Sofa, A. R. (2025). *Mencintai Karena Allah : Konsep dan Aplikasinya dalam Kehidupan Sosial Berdasarkan Al-Qur ' an dan Hadits serta Implikasinya di Kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo pentingnya hubungan antar sesama umat manusia berdasarkan ketaatan k. 3*.

Amir Mukminin. (2021). *STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWA*

MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI. *32*(3), 167–186.

Anggita Nurul Sukma, Rodhiyat Fajar Salim, R. D. K. R. (2025). *SENTRI : Realitas Silent Treatment dalam Hubungan Interpersonal Berpacaran pada*. *4*(11), 3039–3045.

Ardiansyah, D. R., Sari, I. A., Benu, P. J., Takaeb, A. E. L., & R. Nayoan, C. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Tim dalam Meningkatkan Kolaborasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, *2*(2), 245–253. https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i2.463

Arif, A., & Arif, R. (2024). *Peran Dosen Pendidikan Islam Dalam Membina Karakter*. *03*(04), 316–324. https://journal.nabest.id/index.php/annajah

Arissona Dia Indah Sari, A. D. I. S., Tatang Herman, Wahyu Sopandi, & Al Jupri. (2023). A Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Audiobook pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(2), 661–667. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5238

Aulia, A. H. R., Setyawan, K. G., Imron, A., & Nasution. (2024). Pengaruh Partisipasi Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Dialetika Pendidikan IPS*, *4*(4), 1–15. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/64704

Aulia, S. S., A, M., & Suyato. (2024). *Persepsi tentang Kebinekaan Global Warga Negara: Penelitian pada Mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan*. *9*(1), 139–150.

Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, *2*(2), 225–241. https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019

Budhi Sulistyono, D. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Sederhana Untuk Siswa/I Sd Negeri Kayuringin Jaya Xiii, Kota Bekasi. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(5). https://doi.org/10.59141/comserva.v3i5.924

Dorisno, D., Frasandy, R., Jannah, R., HB, Z., Marhamah, M., Rahmawati, D. N. U., & Amalia, A. P. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Sumbang Duo Baleh sebagai Penguatan Karakter Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, *10*(2), 141–156. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i2.1759

Elsa Safitri, Eka Kurniati, Nur Asika, Siti Hardiyanti, & Siti Nurdini. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Shalawatan Group "Cinta Rasul" Di Dusun Lumbang Penyengat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(1), 16–22. https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.6

Fadly, A., & Hayati, N. (2025). Epistemologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Ajpi*, *1*(2), 259–268.

Faelasup, & Rizky Handayani. (2025). lmplementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(3), 605–614. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1298

Guru, P., Dasar, S., Ilmu, F., Semarang, U. N., Pancasila, P., Keguruan, F., Jambi, U., Pancasila, P., Keguruan, F., Raiau, U., Kewarganegaraan, P., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Indonesia, U. P., Pancasila, P., Keguruan, F., Pgri, U., & Sindok, M. (2025). *KARAKTER MAHASISWA PGSD UNNES DALAM BERBANGSA DAN BERNEGARA Eva Nur Hidayah Dyta Agnes Layung Sari Khusnul Khotimah Rizky Dinda Sarmita Harahab Mitra Permatasari Muhammad Akbar Hajuan Abstrak*. 11–20.

Hadi, S. N. F. A., & Darmiyanti, A. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas Humanis dalam

Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *3*(4), 52–60. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1040

Hamid, A., & Aulia, N. P. (2025). *Misi Kemanusiaan Melalui Program Bantuan Sembako Dan Pengobatan Gratis Bagi Masyarakat Di Desa Muka Paya Kecamatan Hinai*. *3*(2), 120–126.

Hidayat, R., Suyuti, N., & Kasim, H. S. (2024). *KOMUNIKASI ASERTIF DALAM LINGKUNGAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SULAWESI TENGGARA*. *2*(2), 339–344.

Hidayati, N., Widiawati, R., Qothrunnada, Z., Salam, A., Nabilah, F., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Masnawati, E., & Mala, A. (2024). Building Social Awareness Through Teaching Activities on the Basics of Social Life for Students of Sunan Giri University Surabaya. *Aspirasi : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, *2*(6), 33.

Hikmatul Hoiriah, Eva Barokah, O. F. (2024). PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SD/MI. *Cendekia Pendidikan*, *4*(4), 50–54. https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267

Hoiriah, H., Barokah, E., & Farhurohman, O. (2026). *PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SD / MI COOPERATIVE LEARNING APPROACH AS AN EFFORT TO IMPROVE ELEMENTARY SCHOOL / MI STUDENTS ' SOCIAL SCIENCE LEARNING*. *2019*, 11917–11923.

Ibnan Ahsanut Taqwim, Muliatul Maghfiroh, B. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Perkuliahan Program Studi Pendidikan Agama. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, *5*(1), 80–92.

Ima Faizah, P. H. (2022). *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI MANUSIA*. *4*(3), 144–161.

Intifada Zahroh, N., Amelia Nasution, L., Dzulfa Tazqia, A., Adzra Intan Faiha, H., & Nurhayati, D. (2025). Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya. *Jurnal Kajian Pendidikan*, *3*(6), 107–118.

Isnani, T., & Hasanah, U. (2026). *Peran Pendidikan dalam Sosialisasi dan Pembentukan Nilai*. *2*(3).

Istiqomah, W. R., Kusnadi, Sakilah, Wati, I., Alimuddin, & Sari, W. P. (2025). Penanaman Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Baiturrahman Tapung. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(3), 27–45. https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/1795

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Guru juga Dapat Menggunakan Strategi Pengembangan Karakter. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37. homepage: https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR

Kiki, J. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, *6*(2), 94.

Kurniawan, W., Sriwahyuni, T., & Zen, B. Y. (2025). Revitalisasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi: Membangun Mahasiswa Yang Intelektual dan Spiritual. *Reflection: Islamic Education Journal*, *2*(2), 227–239.

Lellya, I. (2025). *PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN*

GENERASI BERKARAKTER DAN BERDAYA SAING GLOBAL: STUDI KEPUSTAKAAN ATAS STRATEGI IMPLEMENTASI NILAI HUMANISME RELIGIUS. *3*(10), 6. https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html

Madyarini, D. D., & Wijayanti, D. (2025). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajran IPS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, *4*(2), 146–158.

Maghfur, M., Safitri, S. R., & Rofiqi, M. A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Forum Peneliti Fakultas Tarbiyah …*, 294–311. https://teliti.e-jipi.com/index.php/FPFTUQ/article/view/53%0Ahttps://teliti.e-jipi.com/index.php/FPFTUQ/article/download/53/61

Mince, L., Manuain, M., Thoomaszen, F. W., Sheldena, D. N., Mila, S., & Hilli, Y. (2024). Dinamika Toleransi Beragama: Kajian Fenomenologi pada Kampus Keagamaan. *Matheteuo*, *4*(1), 30–41.

Mohammad Rudiyanto, & Ria Kasanova. (2023). Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Student Scientific Creativity Journal*, *1*(1), 233–247. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1119

Muhammad Walid. (2011). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). *El-QUDWAH*, *0*(0), 115–156.

Munawaroh, N., & Fauzan Wakila, Y. (2023). Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembelajaran Dengan Nilai-Nilai Islam Berwawasan Multikultural. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, *6*(1), 90–106. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.442.

Nasution, H. S., Basri, H., & Batubara, W. W. (2025). *Implementasi Pendidikan Islam Inklusif di Perguruan Tinggi: Perspektif Multikulturalisme di UIN Sumatera Utara*. *5*(3), 1151–1159.

Nofianti, L. (2024). Transformasi Pembelajaran Fikih dengan Metode Simulasi: Studi pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda Manyarejo. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, *1*(4), 12–20.

Noor Ainah, M. Zulkifli, & Muhammad Hasan Said Iderus. (2025). Dinamika Interaksi Sosial Lintas Agama: Persepsi dan Perilaku Toleransi Beragama di Perguruan Tinggi. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, *3*(1), 33–46. https://doi.org/10.63243/msp9jt20

Nuraeni, R., Natalia, E. A., Sihotang, S. V., Aini, Q., & Rahardja, U. (2025). The Influence of Collaborative Methods in English Language Learning on Student Empathy and Tolerance. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, *4*(1), 01–10. https://doi.org/10.33050/mentari.v4i1.787

Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, *2*(3), 793–800.

Ollavia Sukma Syahkira Jauhari, Nadya Fadillah Fidhyallah, & Rizka Zakiah. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMKN 50 Jakarta Jurusan Pemasaran. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 242–259. https://doi.org/10.62710/7863z641

Opan Arifudin. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam

Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, *3*(1), 83–94.

Paturohman, A., Prahardik, S. E., Faturohman, I., & Yusuf, I. W. (2024). Kegiatan Bakti Sosial Bersama Masyarakat Sebagai Wujud Kepedulian Cinta Lingkungan Di Desa Kalensari. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, *4*(2), 78–83. https://doi.org/10.55182/jpm.v4i2.443

Peni, D., Bin, B., & Resi, F. (2025). *PERAN DOSEN SEBAGAI ROLE MODEL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA : SEBUAH KAJIAN LITERATUR KUALITATIF LECTURER ' S ROLE MODELING IN STUDENT CHARACTER DEVELOPMENT : A QUALITATIVE LITERATURE REVIEW*. *13*(3), 1–6.

Puspasari, F., Irwanto, I., Ramadhan, F., & Mirza, M. R. (2025). *Jurnal Pendidikan Indonesia : Kemampuan Dasar Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Semester I Program Studi Teknik Elektro*. *5*(6). https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2138

Ramadhani, M., & Rismawan, P. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Observasi Lapangan dalam Aktivitas Belajar Sosiologi di SMA Antartika Sidoarjo. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Kolaborati*, *2*(1), 35–41. https://doi.org/10.59066/jspk.v2i1.1313

Ramdani, W. S., & Ridlo, U. (2025). *Kurikulum Cinta dan Pembelajaran Mendalam serta Implementasinya di Madrasah cepat dan kompleks , dipengaruhi oleh kemajuan teknologi , perubahan sosial- pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah , kering dari nilai-nilai Model pendidikan yang hanya*. *1*(2), 86–100.

Ratri, E. P., & Fatma Ulfatun Najicha. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGATASI KRISIS MORAL DI ERA MILENIAL. *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, *9*(2), 103–119.

Ridha, N., Sarmin, S., Lastari, L., & ... (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa Di Era Digital: Studi Kasus Di Smk Swasta …. … *Kajian Ilmu Pendidikan* …, 122–140. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/26624%0Ahttps://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/26624/11062

Rosyidin, M. A., Hasbillah, A. 'Ubaidi, Supratno, H., Masrokhin, Falah, M. S., Rohman, F., & Ali, M. H. (2025). *ANALISIS KRITIS KURIKULUM FAKULTAS DI UNIVERSITAS Pendidikan Islam di Indonesia merupakan hasil interaksi antara tradisi keilmuan Islam klasik dengan tuntutan perubahan sosial , politik , dan budaya . Salah satu wujud utama pendidikan Islam adalah tarik-m*. 552–573.

Rudiyanto, M., Muhlisin, A., & Narimo, S. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter dan Multikultural di Perguruan Tinggi: Membangun Generasi Mahasiswa yang Toleran dan Beretika. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(1), 23–32.

Siswanto, Sity Maryamah, & I. M. (2024). *Pendekatan Kontekstual dalam Pengajaran al-Qur'an dan Hadis*. https://doi.org/10.47902/al-akmal.v3i6

Sri Devi, Juliani, Siti Nurul Qomariah, & Yohana Syabilla. (2025). Peran Guru dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik dengan Keteladanan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, *2*(1), 362–374. https://doi.org/10.61253/8mp6qw38

Syahri, M., & Wibowo, A. P. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Hidup pada Siswa (Studi Kasus pada MTs Negeri 5 Blitar). *Jurnal Kewarganegaraan*, *8*(1), 1274–1289. http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/6569%0Ahttps://journal.upy

.ac.id/index.php/pkn/article/download/6569/3944
Syauky, A., Jannah, M., Zulfatmi, & Zubaidah. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Visual Auditorial Kinestetik Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 2 Dan Sd Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Satya Widya*, *41*(1), 89–103.
Taufiqi, A. R., Subandiyah, H., & Fanani, U. Z. (2021). *INTEGRASI NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SASTRA*. *32*(3), 167–186.
Tosin, I. K., Mulyani, Y. S., & Halimah, L. (2025). Proposal project: Cinta tanah air, nasionalisme, dan rasa tanggung jawab. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner (JPIM)*, *02*(03), 511–525. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jrpi/article/view/33148
Ulandari, S., Hartati, Z., & Anshari, M. R. (2025). Penguatan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 8 Palangka Raya. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *17*(1), 341–352. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3860
Zubady, F., & Farizy, A. (2025). *DINAMIKA KESIAPAN KOMPETENSI GURU DALAM INSERSI KURIKULUM CINTA DI SMP UNGGULAN ALFAQIH*. *3*(2), 133–147.